

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak, berkarakter dan terampil agar nantinya siap dalam menyikapi segala macam permasalahan dikemudian hari. Siswoyo (2011) menyatakan bahwa dengan adanya pendidikan, manusia diharapkan dapat meningkatkan serta mengembangkan seluruh potensi dan bakatnya agar dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi, lebih memahami dan mendalami budayanya serta menjadi manusia yang memanusiakan manusia lain. Generasi mendatang yang berkualitas dapat dihasilkan melalui kegiatan belajar yang dilakukan di lembaga pendidikan, baik itu lembaga formal, informal, maupun non-formal. Komalasari (2010) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam bersikap, pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dalam jangka waktu yang lumayan lama. Dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal khususnya pada materi Bahasa Indonesia, diperlukannya kerjasama dengan berbagai pihak yaitu guru, keluarga dan masyarakat sekitar.

Slameto (2015) menyatakan bahwa agar dapat mencapai tujuan dalam proses pembelajaran di sekolah, guru harus senantiasa memberikan dorongan agar siswa dapat terus berkembang, senantiasa membimbing siswanya serta memfasilitasi siswa dalam belajar dengan baik. Maka dari itu, guru sebagai fasilitator seharusnya menyediannya fasilitas yang bermutu dalam menunjang proses pembelajaran agar lebih bermakna.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal dan faktor eksternal adalah kedua faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa tersebut. Faktor internal meliputi faktor jasmani dan faktor psikologi. Sedangkan, faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi faktor sekolah, faktor keluarga dan faktor masyarakat sekitar. Slameto (2015) menyatakan bahwa faktor keluarga merupakan faktor yang paling utama, pertama sekaligus paling dekat dengan siswa karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah. Keluarga disebut sebagai lembaga pendidikan pertama siswa karena anggota keluarga merupakan wadah manusia dalam berinteraksi untuk pertama kalinya sejak baru dilahirkan. Keluarga juga disebut utama karena pendidikan yang didapatkan siswa dari keluarganya yaitu pendidikan mendasar yang nantinya akan digunakan sebagai fondasi dalam perkembangan anak di setiap fase kehidupannya.

Pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak-anak sangat dipengaruhi oleh penerapan pola asuh yang berkelanjutan dan konsisten dari orang tua, mulai dari perkembangan emosional, fisik, hingga sosial anak-anak. Menurut Lestari (2016), terdapat berbagai bentuk pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak, yang dapat berupa kontrol dan pemantauan, dukungan dan keterlibatan, kedekatan, komunikasi, dan disiplin. Komunikasi dan hubungan yang ada antara orang tua dan anak dapat membimbing dan mendidik anak-anak dalam berperilaku, memperoleh pengetahuan, dan mengembangkan nilai-nilai kebebasan berpikir. Anak-anak juga harus memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik, baik secara fisik maupun spiritual, memiliki tujuan yang jelas untuk masa depan mereka, memiliki semangat sosialisasi yang tinggi,

bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diambil, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan memiliki rasa percaya diri yang baik, yang merupakan pemahaman dari gaya pengasuhan (Tridhonanto, 2014). Oleh karena itu, interaksi antara orang tua dan anak sangat penting agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat, memiliki rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri yang tinggi, serta menjadi mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menghasilkan nilai yang baik. Setiap orang tua pasti memiliki cara yang berbeda dalam mendidik dan membesarkan anak-anak.

Erikson (dalam Desmita, 2014), kemandirian merupakan suatu usaha seseorang untuk menemukan jati dirinya dan identitas egonya dengan cara mengembangkan diri kearah individualisme, berdiri sendiri dan dapat bertanggung jawab atas dirinya dalam upaya membebaskan atau melepaskan diri dari tanggung jawab orang tua. Kemandirian juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilakunya, menentukan nasibnya sendiri, bersikap kreatif dan inovatif, bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil, serta mampu menyelesaikan berbagai masalah tanpa bantuan dari orang lain. Kemandirian dapat mengoptimalkan upaya siswa dalam meningkatkan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa sekolah dasar mampu menyusun kalimat yang benar untuk digunakan sebagai sarana berinteraksi dan berkomunikasi. Auliya dan Suminar (2016) menyatakan bahwa untuk mengembangkan pembelajaran mandiri pada siswa, hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang selalu mengarahkan siswa pada pembelajaran mandiri.

Menurut pengalaman dari kegiatan mengajar yang pernah dilaksanakan di SD gugus IV Kecamatan Buleleng tepatnya di SD Negeri 1 Banyuasri, terdapat salah satu murid kelas IV yang masih belum lancar dalam membaca dan menulis sehingga berpengaruh pada hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang belum tuntas atau nilainya berada dibawah standar KKM. Dokumentasi nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

| No | Nama Sekolah | Jumlah Siswa | KKM | Tuntas | Tidak Tuntas |
|----|------------------|--------------|-----|--------|--------------|
| 1 | SD N 1 Banyuasri | 87 | 75 | 66 | 21 |
| 2 | SD N 3 Banyuasri | 20 | 75 | 20 | - |
| 3 | SD N 4 Banyuasri | 31 | 75 | 16 | 15 |
| 4 | SD Lab Undiksha | 64 | 75 | 59 | 5 |
| 5 | SDK Karya | 32 | 75 | 20 | 12 |
| 6 | SD Muhammadiyah | 39 | 75 | 35 | 5 |

(Sumber: Masing-masing guru wali kelas IV)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan setiap kepala sekolah dan guru kelas IV di SD Gugus IV, Kabupaten Buleleng, meskipun sebagian besar hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baik, masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah kemandirian belajar siswa yang berbeda saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang hasil belajarnya mencapai atau melebihi standar KKM telah menunjukkan kemandirian dalam belajar, seperti mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru, mampu mengikuti pelajaran dengan baik karena sudah belajar dan membaca materi yang akan dipelajari, serta dapat mengerjakan tugas secara mandiri tanpa meminta bantuan teman. Sementara itu,

beberapa siswa yang hasil belajarnya di bawah standar KKM masih malas mengerjakan pekerjaan rumah dengan alasan tidak ada yang menemani saat mengerjakan tugas di rumah, bermain sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran sehingga saat diberikan tugas siswa mengalami kesulitan dan akhirnya meminta bantuan kepada temannya. Beberapa siswa juga masih kesulitan mengerjakan pekerjaan sendiri dan harus dibimbing oleh guru atau melihat pekerjaan teman mereka, hal ini disebabkan oleh rendahnya rasa percaya diri dan tingkat kemandirian belajar siswa yang masih rendah.

Selain kemandirian dalam belajar, faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia dari beberapa siswa yaitu pola asuh yang diperoleh oleh anak tersebut dirumahnya. Menurut Mahadewi (2016) terdapat pengaruh antara kualitas kedekatan orang tua terhadap anak pada keberhasilan anak di sekolah terutama dalam hal pencapaian hasil belajar. Jadi pola asuh atau interaksi antara orang tua dan anak sangatlah penting agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat, memiliki rasa percaya diri serta mandiri sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia siswa optimal. Gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak diharapkan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar anak. Dengan memenuhi kebutuhan anak dalam belajar, mendampingi mereka, dan mendorong mereka untuk belajar, diharapkan dapat mengoptimalkan upaya untuk meningkatkan hasil belajar anak. Menurut penjelasan dari kepala sekolah dan para guru, mayoritas orang tua siswa adalah pegawai negeri sipil yang pada dasarnya adalah orang yang terdidik sehingga mereka sangat peduli dan memperhatikan anak-anak dalam kegiatan belajar seperti mendampingi anak-anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah,

meningkatkan jam belajar anak dengan bantuan les di tempat tertentu atau dengan guru privat yang datang ke rumah.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini akan difokuskan pada hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng. Pola asuh orang tua dapat menjadi cambuk untuk meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka akan dilaksanakan penelitian mengenai “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas IV di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2022/2023”

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui pemaparan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1) Orang tua siswa kurang memperhatikan kegiatan belajar di sekolah karena kesibukan masing-masing orang tua siswa dan terdapat beberapa orang tua yang sepenuhnya mempercayai kepala sekolah dan guru kelas sebagai penentu prestasi siswa sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar Bahasa Indonesia.
- 2) Masih terdapat siswa yang belum memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia.

- 3) Masih terdapat siswa yang lebih asik sendiri atau mengobrol dengan temannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) Masih terdapat siswa yang tidak berani bertanya, menyampaikan pendapat ataupun menjawab pertanyaan dari guru.
- 5) Masih terdapat siswa yang malas dan tidak mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh gurunya.
- 6) Sumber atau sarana belajar siswa masih kurang memadai, sebagian besar siswa hanya mengandalkan fasilitas atau sumber-sumber belajar yang dipinjam secara sementara dari pihak sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan hasil identifikasi masalah yang telah dijelaskan, perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian diperlukan agar penelitian dapat dilakukan dan dikaji secara lebih mendalam. Oleh karena itu, dari hal ini kita mendapatkan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam konteks gaya pengasuhan orang tua siswa kelas IV di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun batasan masalah yang telah dikaji sebelumnya dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada pola asuh otoriter orang tua siswa kelas IV di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng?
- 2) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada pola asuh demokratis orang tua siswa kelas IV di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng?
- 3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada pola asuh permisif orang tua siswa kelas IV di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka rancangan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada pola asuh otoriter orang tua siswa kelas IV di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng.
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada pola asuh demokratis orang tua siswa kelas IV di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng.
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada pola

asuh permisif orang tua siswa kelas IV di SD Gugus IV Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara teoretis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan, terutama di bidang pendidikan mengenai hubungan antara pembelajaran mandiri dan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam konteks pola asuh orang tua siswa.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa karena melalui penelitian ini, siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna di rumah dengan pola perhatian yang tepat sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar.

b) Bagi Guru

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam konteks gaya pengasuhan orang tua siswa, sehingga dapat membantu guru dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi guru untuk lebih

memperhatikan hubungan dengan orang tua siswa terkait dengan gaya pengasuhan yang diterapkan oleh masing-masing orang tua di rumah.

c) Bagi Sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan kerja sama antar warga sekolah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa serta memberikan acuan kepada sekolah untuk memberikan informasi kepada seluruh orang tua siswa mengenai pentingnya menerapkan pola asuh yang tepat guna meningkatkan kemandirian anak dalam belajar.

d) Bagi Orang Tua

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai betapa pentingnya menerapkan pola asuh yang tepat sehingga dapat membantu dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa.

e) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan dapat menjadi sumber referensi dalam penelitian lainnya.